

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini ialah studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Studi empiris dalam KBBI adalah penelitian yang didasarkan pada tingkah laku, bukti-bukti yang diperoleh dari temuan, percobaan dan sekaligus pengamatan yang dilakukan.<sup>1</sup> Data sekunder penelitian ini berasal dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang diperoleh dari website BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berpatokan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk menganalisis populasi atau banyak sampel, metode observasi dilakukan secara individual, rangkuman data menggunakan alat analisis, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. tujuannya adalah pengujian hipotesis sesuai yang ditetapkan.<sup>2</sup> Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah jenis penelitian dengan jenis penelitian kausal atau kausalitas. Analisis kausal digunakan dalam menguji hubungan antar variabel penelitian atau untuk mempelajari bagaimana satu atau banyak variabel mempengaruhi variabel lainnya.<sup>3</sup> Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat sehingga terdapat variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi ialah suatu kategori umum yang didalamnya terdapat obyek dan subyek/hal-hal dan memiliki jumlah serta

---

<sup>1</sup> “Kamus KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia Online),” n.d., <https://kbbi.kata.web.id/>.

<sup>2</sup> Nanda Septy Haryaningsih, “Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Sales Growth, Leverage Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018),” *UIN Suska Riau* (UIN Suska Riau, 2019 ) 44, [http://www.repository.trisakti.ac.id/webopac\\_usaktiana/index.php/home/detail/detail\\_koleksi/9/SKR/abstraksi/0000000000000097970/batubara](http://www.repository.trisakti.ac.id/webopac_usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/9/SKR/abstraksi/0000000000000097970/batubara).

<sup>3</sup> Husein Umar, *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi*, 2nd ed. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003) 41, [https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_riset\\_bisnis/ihn8T5S8HaQC?hl=id&gbpv=1&dq=Metode+Riset+Bisnis:+Panduan+Mahasiswa+Untuk+Melaksanakan+Riset+Dilengkapi+Contoh+Proposal+Dan+Hasil+Riset+Bidang+Manajemen+Dan+Akuntansi&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_riset_bisnis/ihn8T5S8HaQC?hl=id&gbpv=1&dq=Metode+Riset+Bisnis:+Panduan+Mahasiswa+Untuk+Melaksanakan+Riset+Dilengkapi+Contoh+Proposal+Dan+Hasil+Riset+Bidang+Manajemen+Dan+Akuntansi&pg=PR4&printsec=frontcover).

ciri-ciri tertentu yang peneliti bertekad dalam mempelajarinya dan menarik kesimpulannya.<sup>4</sup> Jumlah populasi yang dicakup yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022. Jumlah data perusahaan dalam penelitian ini adalah 424 perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sampel ialah sebagian dari jumlah dan ciri-ciri populasi, atau sebagian kecil dari populasi yang diambil menurut suatu cara untuk dapat mewakili populasi.<sup>5</sup>

Sampel penelitian ini dikumpulkan dengan memakai teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* ialah suatu teknik untuk mengidentifikasi sampel yang mempunyai opini tertentu atau preferensi unik. Metode ini merupakan bagian dari *non-probability sampling*, yaitu metode yang hanya memberikan sekali kesempatan anggota populasi untuk menjadi sampel tanpa kesempatan lain yang sama.<sup>6</sup> Sesuai dengan karakteristik sampel yang sudah ditentukan, berikut kriteria sampel yang telah ditetapkan, yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

No	Kategori	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdapat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022	424
Kriteria		
2.	Perusahaan yang terdaftar dalam ISSI selama periode 2020-2022 yang termasuk dalam bidang manufaktur.	136
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama 2020-2022	(32)
4.	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2022	(48)
5.	Sampel	56
6.	Total keseluruhan 56 X 3	168

Sumber dibuat peneliti 2022

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 56 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Jumlah sampel berdasarkan karakteristik adalah:

<sup>4</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) 63.

<sup>5</sup> Siyoto and Sodik.

<sup>6</sup> Siyoto and Sodik.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Sampel**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk Tbk	ADES
2	Aneka Gas Industri Tbk	AGII
3	Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI
4	Alkindo Naratama Tbk.	ALDO
5	Alakasa Industrindo Tbk.	ALKA
6	Arwana Citramulia Tbk	ARNA
7	Barito Pacific Tbk	BRPT
8	PT Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
9	PT Communication Cable Systems Indonesia Tbk	CCSI
10	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
11	PT Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
12	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk	COCO
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
14	Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	DPNS
15	Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
16	Fajar Surya Wisesa Tbk.	FASW
17	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	GOOD
18	PT Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
19	PT Hartadinata Abadi Tbk	HRTA
20	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
21	Indonesia Fibreboard Industry Tbk.	IFII
22	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
23	Impack Pratama Industri Tbk.	IMPC
24	Intanwijaya Internasional Tbk	INCI
25	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
26	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR
27	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	INKP
28	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP

29	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	JPFA
30	PT Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
31	Kalbe Farma Tbk	KLBF
32	Mark Dynamics Indonesia Tbk	MARK
33	Emdeki Utama Tbk.	MDKI
34	Panca Budi Idaman Tbk.	PBID
35	PT Phapros Tbk	PEHA
36	Sat Nusapersada Tbk	PTSN
37	PT Pyridam Farma Tbk	PYFA
38	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
39	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk.	SAMF
40	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO
41	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
42	Sekar Bumi Tbk	SKBM
43	Sekar Laut Tbk	SKLT
44	PT Gaya Abadi Sempurna Tbk	SLIS
45	Semen Baturaja (Persero) Tbk.	SMBR
46	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	SMCB
47	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
48	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
49	PT Soho Global Health Tbk	SOHO
50	Tembaga Mulia Semanan Tbk.	TBMS
51	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	TKIM
52	Trias Sentosa Tbk.	TRST
53	PT Uni-Charm Indonesia Tbk	UCID
54	Unggul Indah Cahaya Tbk.	UNIC
55	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
56	PT Integra Indocabinet Tbk	WOOD

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### C. Identifikasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yang berbeda, yaitu variabel dependen dan independen.

1. Variabel dependen, ialah variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam Bahasa Indonesia variabel ini sering disebut dengan variabel terikat. Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuensi.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan variabel dependen Agresivitas Pajak.
2. Variabel independen, yaitu variabel yang menjadi penyebab awal atau mempengaruhi variabel terikat. Variabel ini sering disebut dengan stimulus, presiksi, atau perubahan awal.<sup>8</sup> Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Tiga variabel bebas yang digunakan didalam penelitian, yaitu:
  - a. *CSR (Corporate Social Responsibility)*
  - b. *Kualitas Audit.*
  - c. *Financial Distress*

#### **D. Definisi Variabel Operasional**

Variabel merupakan suatu atribut sekaligus objek pengamatan penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.<sup>9</sup> Definisi operasional variabel adalah cara untuk menemukan dan mengukur variabel-variabel (kasus) tersebut di dunia nyata atau dilapangan dengan merumuskan secara pendek dan jelas.<sup>10</sup> Variabel dependen penelitian ini ialah Agresivitas Pajak dengan variabel independen yaitu CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Kualitas Audit*, *Financial Distress*.

##### **1. CSR (*Corporate Social Responsibility*)**

CSR merupakan tanggungjawab sosial perusahaan yang berupa suatu perilaku dengan dasar prinsip etika perusahaan dan untuk menaikkan perekonomian dan kualitas hidup karyawan dan

---

<sup>7</sup> Sugiyono (2016) dalam Kurniasih, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).”

<sup>8</sup> Kurniasih.

<sup>9</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. Ayup, 1st ed. (yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) 50.

<sup>10</sup> Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, 1st ed. (Malang: Media Nusa Creative, 2016) 54.

keluarganya, serta untuk memperbaiki lingkungan, komunitas, dan masyarakat pada umumnya.<sup>11</sup>

Dalam standar GRI-G4, indikator kinerja dibagi menjadi tiga bidang, yaitu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial yang meliputi praktik ketenagakerjaan dan kenyamanan kerja, hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab produk dengan total 91 indikator. Pengukuran ini dilakukan dengan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*) dengan mencocokkan check list item yang dingkapkan perusahaan. Rumus untuk menghitung CSRDI yaitu:<sup>12</sup>

$$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Keterangan:

CSRDI<sub>j</sub> = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* atau indeks pengungkapan Perusahaan j.

$\sum X_{ij}$  = jumlah atas item pengungkapan CSR menurut GRI G4.

$n_j$  = total keseluruhan item penyajian CSR menurut GRI G4 sejumlah 91 item.

## 2. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan semua peluang yang mungkin terjadi saat seorang auditor memeriksa laporan keuangan partner lalu melihat suatu penurunan nilai atau kesalahan, dan selanjutnya dimasukkan dalam laporan keuangan. Jika jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan terlalu tinggi, biasanya perusahaan dengan terpaksa melakukan penggelapan pajak. Dengan kualitas audit yang semakin baik dari suatu perusahaan, maka tindakan manipulasi laba tidak akan dilakukan untuk kepentingan pajaknya.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Nor Hadi dalam Muchtar Anshary Hamid Labetubun et al., *CSR PERUSAHAAN "Teori Dan Praktis Untuk Manajemen Yang Bertanggung Jawab*, ed. Udin Saripudin, 1st ed. (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022).

<sup>12</sup> Agus Bandiyono and Gerardo Budi Satya Dewangga, "Analisis Corporate Social Responsibility Dalam Aspek Perpajakan Dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Ekonomi* XXV, no. 03 (2020): 431–46, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/je.v25i3.694>.

<sup>13</sup> "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Audit, Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur

Kualitas audit diukur dengan membedakan jenis kantor akuntan public (KAP) menjadi KAP *big four* dan KAP *Non big four*. Proksi yang digunakan menggunakan variabel *dummy*, yaitu apabila perusahaan tersebut diaudit KAP *big four* maka mendapat nilai 1 dan sebaliknya apabila KAP *Non big four* maka mendapatkan nilai 0. KAP yang termasuk dalam KAP *big four* di Indonesia, antara lain:

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, dan KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan rekan.
- b. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharta widjaja dan rekan, dan KPMG Siddharta Advisory.
- c. KAP *Ernest and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, KAP Purwantono, SUNgoro dan Sunja.
- d. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Drs. Hans Tunokata dan Osman Bing Satrio dan KAP Imelda dan rekan.<sup>14</sup>

### 3. *Financial Distress*

*Financial distress* ialah keadaan disaat ekonomi suatu perusahaan sedang tidak baik atau bermasalah. Atau dapat dikatakan, *financial distress* ialah kondisi disaat suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan dalam menjalankan operasionalnya. Ada berbagai jenis model prediksi jatuhnya perusahaan yang dikenal dalam dunia perekonomian yaitu: model Altman (1968), model Altman yang dimodifikasi (1993), Model Springate (1978), dan Zmijewski (1984).<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan proksi model Zmijewski dengan kriteria jika  $Z < 0,5$  maka perusahaan dinyatakan sehat, dan apabila  $Z > 0,5$  maka perusahaan mengalami kebangkrutan. *Financial distress* dalam

---

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020,” *UNMAS Denpasar*, n.d., 1–30.

<sup>14</sup> Kurniasih, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).”

<sup>15</sup> Puspita Rani, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016),” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 6, no. 2 (2017): 227.

suatu perusahaan dapat dihitung dengan model Zmijewski dan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>16</sup>

$$X\text{-Score} = -4,3 - 4,5 \text{ ROA} + 5,7 \text{ DAR} - 0,004 \text{ CR}$$

Keterangan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### 4. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah satu dari banyak cara atau strategi yang diterapkan perusahaan guna meminimal beban pajak yang harus dibayar dan hal tersebut sering digunakan.<sup>17</sup> Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan ruang kelabu undang-undang perpajakan, yang mengakibatkan sulitnya ditemukan dalam bentuk pelanggaran serta dapat menimbulkan kerugian negara.<sup>18</sup> Terdapat beberapa proksi yang dapat dipakai dalam mengukur agresivitas pajak. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Effective Tax Rate* (ETR) dengan tingkat agresivitas pajak jika nilainya mendekati nol. Untuk menghitung ETR dapat menggunakan rumus, yaitu:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

<sup>16</sup> Fanita Dahni, "Altman Z-Score Vs Zmijewski X-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan ( Studi Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food , Tbk ( AISA ) Tahun 2015-2017," *Jurnal Administrasi Bisnis* 8, no. 2 (2019): 68.

<sup>17</sup> Migang and Dina, "Pengaruh Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)."

<sup>18</sup> Dyah Aruning Puspita and Hendi Cahya Putra, "Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Agresivitas Pajak," *Adbis: Jurnal Administrasi Dan Bisnis* 15, no. 2 (2021): 72, <http://j-adbis.polinema.ac.id/index.php/adbis/article/view/119>.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai cara mendapatkan informasi atau data penelitian, penulis menggunakan metode pengumpulan data, diantaranya:

### 1. Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis mencoba mendapatkan informasi dari ilmu-ilmu yang dapat dijadikan pedoman dalam melakukan penelitian, antara lain dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji dan mereview buku-buku baik berupa buku, jurnal, skripsi/tesis yang berhubungan dengan penelitian ini dengan hasil penelitian yang diperoleh dari tempat yang berbeda.

### 2. Studi dokumentasi

Salah satu metode penelitiannya ialah dokumentasi dengan data sekunder yang didapat dalam bentuk buku, dokumen, manuskrip, atau lainnya. Data yang digunakan untuk analisis ini adalah *annual report* perusahaan manufaktur. Studi dokumentasi disini berupa:

- a. Data perusahaan yang terdaftar dalam ISSI dan daftar perusahaan yang termasuk dalam bidang manufaktur dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- b. Data mengenai *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam ISSI dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistics*) adalah membahas cara-sara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Informasi yang dapat diperoleh dengan statistik deskriptif antara lain pemusatan data (mean, median, modus), penyebaran data (simpangan rata-rata, varians, dan simpangan baku), kecenderungan suatu gugus data, ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).<sup>19</sup> Statistik deskriptif digunakan guna memberi gambaran tentang nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi variabel.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> M Muchson, *Statistik Deskriptif* (Guepedia, n.d.) 6-7, [https://www.google.co.id/books/edition/Statistik\\_Deskriptif/4n0tDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=statistik+deskriptif+adalah&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Statistik_Deskriptif/4n0tDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=statistik+deskriptif+adalah&printsec=frontcover).

<sup>20</sup> Sofia Prima Dewi and Cynthia, "Aggressiveness Tax in Indonesia" XXII, no. 02 (2018): 246.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengidentifikasi atau melihat apakah terdapat model regresi terhadap suatu penyimpangan, sehingga patut untuk diperiksa.<sup>21</sup> Uji klasik terdiri dari:

### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas mempunyai tujuan yakni meneliti didalam model regresi, apakah variabel atau residualnya berdistribusi normal. Telah diketahui bahwa uji t dan f menyatakan residu distribusi normal. Jika asumsi tidak dipenuhi, uji statistik tidak akan valid pada sampel kecil.<sup>22</sup> Uji statistik normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Sminov Z (1 – Sampel K-S). uji K-S dilakukan untuk mengetahui distribusi data.

Analisis ini merupakan salah satu cara untuk melihat normalitas residual karena cara ini sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya.<sup>23</sup> Uji nonparametrik Kolmogorov Sminov Z (1-Sampel K-S) dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Apabila nilai dari Asymp Sig (2-tailed) kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- 2) Apabila nilai dari Asymp Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.<sup>24</sup>

### b. Uji Multikolinearitas

---

<sup>21</sup> Kurniasih, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).”

<sup>22</sup> Imam Ghozali (2011), Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19 dalam Lailis Sa’adah, “Analisa Perubahan Laba Ditinjau Dari Rasio-Rasio Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index ( Jii ) Tahun 2015-2018” (2019): 51.

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*, viii (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).

<sup>24</sup> Kurniasih, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).”

Uji Multikolinearitas berupaya menguji dalam model regresi apakah terdeteksi hubungan antar variabel independen. Untuk mengetahui jenis model regresi yang baik maka korelasi diantara variabel independen tidak terjadi. Ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi terdapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* serta *variance inflaton factor* (VIF). Dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen apabila nilai *tolerance value*  $> 0,1$  dan *variance inflastion factor* (VIF)  $< 10$ . Sebaliknya jika terjadi gejala multikolinearitas antar variabel apabila nilai *tolerance value*  $< 0,1$  dan *variance inflastion factor* (VIF)  $> 10$ .<sup>25</sup>

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketimpangan antara data sisa observasi dengan data observasi lainnya. Jika *variance* esidu dari satu sampel ke sampel lainnya konstan maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.<sup>26</sup> Hasil dengan Homoskedastisitas merupakan model regresi yang baik atau dapat dikatakan jika terjadi Heteroskedastisitas maka model regresi tersebut tidak baik. Cara untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian dengan grafik scatterplot maka dapat diputuskan seperti berikut:

- 1) Apabila ada titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, menyebar dan menyamping), hal ini menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas pada titik-titik di atas dan di bawah skala 0 pada sumbu Y, maka tidak ditemukan heteroskedastisitas pada model regresi.<sup>27</sup>

Cara untuk menguji heteroskedastisitas lainnya yakni dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser

---

<sup>25</sup> Imam Ghozali, Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS19 dalam Sa'adah, "Analisa Perubahan Laba Ditinjau Dari Rasio-Rasio Keuangan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index ( Jii ) Tahun 2015-2018."

<sup>26</sup> Ghazali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.

<sup>27</sup> Imam Ghazali (2016) dalam Kurniasih, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)."

dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Glejser dilakukan dengan mengembalikan nilai absolut dari residual terhadap variabel independen.<sup>28</sup> Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji Glejser dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilainya > 0,05 maka data tidak mengalami heteroskedastisitas dan jika nilainya < 0,05 maka data mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear yang didalamnya ada korelasi antara kesalahan pada waktu t dengan kesalahan waktu t1 atau waktu sebelumnya. Autokorelasi sering terjadi karena pengamatan terus menerus berkorelasi satu sama lain. Hal ini kerap terlihat pada data time series (runtut waktu) disebabkan *error* pada individu atau kelompok dapat berpengaruh *error* pada individu atau kelompok sama di lain periode.<sup>29</sup>

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan alat analisis uji Durbin – Watson (D-W test) dengan keputusan sebagai berikut:<sup>30</sup>

**Tabel 3.3**  
**Uji Statistik Durbin-Watson**

Nilai Statistik	Hasil
$0 < d < d1$	Tidak ada autokorelasi positif
$d1 \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif
$4-d1 < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif
$4-du \leq d \leq 4-d1$	Tidak ada korelasi negatif
$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi negatif dan positif

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk memeriksa apakah diterima atau tidaknya suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) untuk menguji pengaruh yang ditimbulkan variabel independen kepada

<sup>28</sup> Sa’adah, “Analisa Perubahan Laba Ditinjau Dari Rasio-Rasio Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index ( Jii ) Tahun 2015-2018.”

<sup>29</sup> Imam Ghozali (2011) dalam Sa’adah.

<sup>30</sup> Imam Ghozali (2016) dalam Kurniasih, “Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018).”

variabel dependen. Agresivitas pajak yang menjadi variabel dependen diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate* (ETR). Variabel independennya ada 3 yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), kualitas audit, dan *financial distress*. Cara perumusan regresi linier berganda antara lain:<sup>31</sup>

$$ETR = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

ETR = Proksi pengukuran agresivitas pajak

$\alpha_0$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility*

$X_1$  = *Corporate Social Responsibility*

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel Kualitas Audit

$X_2$  = Kualitas Audit

$\beta_3$  = Koefisien regresi variabel *financial distress*

$X_3$  = *financial distress*

$\varepsilon$  = Standar error

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai statistik yang bisa dipakai untuk memberitahukan hubungan antara variabel ada atau tidak. Nilai koefisien determinasi memberikan variansi nilai variabel dependen berbentuk presentase dan dapat dijelaskan dengan analisis regresi.<sup>32</sup> Koefisien determinasi ( $R^2$ ) secara akurat mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variansi variabel dependen. Nilai koefisien determinasinya antara nol sampai satu.<sup>33</sup> Jika nilai  $R^2$  kecil

<sup>31</sup> Suprimarini dan Suprasto (2017), "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak" dalam Kurniasih, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)".

<sup>32</sup> Algefari (2000), Analisis Regresi dalam Sa'adah, "Analisa Perubahan Laba Ditinjau Dari Rasio-Rasio Keuangan Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index ( Jii ) Tahun 2015-2018."

<sup>33</sup> Kurniasih, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)."

maka kemampuan variable-variable independen dalam menjabarkan variable dependen amat terbatas. Nilai yang terdekat dapat berarti variabel independen memberi hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dan variabel dependen.<sup>34</sup>

Tetapi penggunaan koefisien determinasi mempunyai kekurangan yakni adanya bias jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Untuk menghindari bias ini, digunakan nilai  $R^2$  yang dikoreksi. Dalam hal ini,  $R^2$  yang disesuaikan bisa bernilai negatif, padahal seharusnya positif. Jika pada uji empiris diperoleh nilai adjusted  $R^2$  negatif, maka nilai  $R^2$  yang disesuaikan dianggap 0. Secara berurutan, jika nilai  $R^2 = 1$ , maka  $R^2 = 1$ , jika nilai  $R^2$  nol, maka  $R^2 = (1 - K)/(N - K)$ , maka  $R^2$  yang dimodifikasi akan menjadi negatif.<sup>35</sup>

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mencari tahu apabila variabel independen ( $X_1$ ,  $X_2$ ) secara bersama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel dependen ( $Y$ ). Pengujian ini dihitung dengan cara perbandingan antara nilai  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$ , sesuai ketentuan diantaranya:

1) Merumuskan hipotesis

$H_0$ : secara simultan tidak berpengaruh

$H_a$ : secara simultan berpengaruh

2) Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3) Kriteria pengujian

Apabila  $f_{hitung} < f_{tabel}$  maka hasilnya  $H_0$  diterima

Apabila  $f_{hitung} > f_{tabel}$  maka hasilnya  $H_0$  ditolak<sup>36</sup>

c. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Pengujian ini memungkinkan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen menjelaskan secara parsial variabel dependen. Berikut langkah pengujiannya:

1) Menentukan Hipotesis

$H_0$ : Secara parsial tidak ada pengaruh

---

<sup>34</sup> Sa'adah, "Analisa Perubahan Laba Ditinjau Dari Rasio-Rasio Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index ( Jii ) Tahun 2015-2018."

<sup>35</sup> Ghozali, *Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*.

<sup>36</sup> Duwi Priyatno, Paham Analisis Statistic Data Dengan SPSS (2010) dalam Nila Ayu Kusuma Wardani, *Analisis Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Terkait Program Kampanye "Yuk Nabung Saham" Pada Generasi Millennial Di Kota Kudus*, 2019.

Ha: Secara Parsial ada pengaruh

2) Tingkat Signifikasi

Tingkat signifikasi menggunakan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ )

3) Kriteria pengujian

Apabila nilai t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  diterima

Apabila nilai t hitung  $<$  t tabel maka sebaliknya,  $H_0$  ditolak<sup>37</sup>



---

<sup>37</sup> Duwi Priyatno, Paham Analisis Statistic Data Dengan SPSS (2010) dalam Wardani, *Analisis Motivasi Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Terkait Program Kampanye "Yuk Nabung Saham" Pada Generasi Millenial Di Kota Kudus.*